TUGAS 1 DESAIN DAN ANALISIS ALGORITME

Perbandingan Kompleksitas Algoritma Pengurutan (Selection Sort dan Quick Sort)



Disusun oleh:

Cahya Aprilia Putranti (19102080)

S1 IF 07 MM4

PRODI S1 TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS INFORMATIKA INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO

I. Dasar teori

Dalam beberapa konteks pemrograman, algoritma adalah spesifikasi dari urutan langkah-langkah untuk melakukan tugas tertentu. Untuk menyelesaikan suatu masalah, tidak cukup hanya dengan menemukan algoritma yang hasil pemecahan masalahnya benar. Ini berarti bahwa algoritma mengembalikan output yang diinginkan dari sejumlah input yang diberikan. Sebagus apapun algoritmanya, jika memberikan hasil yang salah, sudah pasti itu bukan algoritma yang bagus. Oleh karena itu, algoritma yang baik menggunakan algoritma yang efektif, efisien, terarah, dan terstruktur. Pilih algoritme yang kesesuaiannya dapat diukur dari segi waktu eksekusi algoritme dan jejak memori.

Selection sort adalah suatu metode pengurutan yang membandingkan elemen yang sekarang dengan elemen berikutnya sampai ke elemen yang terakhir. Jika ditemukan elemen lain yang lebih kecil dari elemen sekarang maka dicatat posisinya dan langsung ditukar. Dalam arti lain Selection Sort adalah pengurutan hard split/easy join dengan cara membagi larik menjadi dua buah upalarik yang tidak sama ukurannya

Metode selection sort adalah melakukan pemilihan dari suatu nilai yang terkecil dan kemudian menukarnya dengan elemen paling awal, lalu membandingkan dengan elemen yang sekarang dengan elemen berikutnya sampai dengan elemen terakhir, perbandingan dilakukan terus sampai tidak ada lagi pertukaran data

Quick Sort adalah sebuah algoritma sorting dari model Divide and Conquer yaitu dengan cara mereduksi tahap demi tahap sehingga menjadi 2 bagian yang lebih kecil. Algoritma pengurutan Quicksort dapat juga di sebut algoritma pengurutan yang terkenal dan tercepat (sesuai namanya).

Metode Quick Sort merupakan algoritma yang sangat cepat dibandingkan dengan algirtma sorting lainnya, karena algoritma quick sort ini melakukan sorting dengan membagi masalah menjadi sub masalah dan sub masalah dibagi lagi menjadi sub-sub masalah sehingga sorting tersebut menjadi lebih cepat walaupun memakan ruang memori yang besar.

II. Implementasi

Cara kerja program:

- Selection sort
 - a. Pseudocode

```
Program Selection_Sort
   Deklarasi:
      // pendeklarasian program menggunakan beberapa functions
      // serta function yang bertipe data interger
     randomNumber, selectionArr: Integer[]
     nSelection, startTime, endTime: Integer
   SubProgram carIndeksTerkecil
     Parameter:
      // variabel yang bertipe data interger
        array: Integer[]
        i, j: Integer
     Deklarasi:
        k: Integer
      // algoritma yang digunakan menggunakan selection sort
     Algoritma:
      // disini merupakan algoritma yang digunakan pada program yang dibuat
        if i == j then
          output i
        endif
        k \leftarrow carIndeksTerkecil(array, i + i, j)
        if array[i] < array[k] then
          output i
        else
          output k
```

```
endif
SubProgram selectionSort
  Parameter:
   // pendeklrasian variable menggunakan tipe data integer
     array: Integer[]
     n_data, index: Integer
  Deklarasi:
     k, temp: Integer
     index < -0
   // disini merupakan pendeklarasian algoritam untuk program yang dibuat
  Algoritma:
     if index == n_{data} then
       output -1
     endif
// mencari indeks diambil dari parameter diatas
     k <- carIndeksTerkecil(array, index, n_data)
     if k!= index then
       temp <- array[index]
       array[index] <- array[k]</pre>
       array[k] <- temp
     endif
     selectionSort(array, n_data, index + 1)
Algoritma:
  randomNumber <- input(array)</pre>
  selectionArr <- randomNumber
  startTime <- input(time)</pre>
  selectionSort(selectionArr)
  endTime <- input(time)</pre>
```

```
output(selectionArr)
output(startTime)
output(endTime)
output(endTime - startTime)
```

b. Screenshoot Program

```
# memasukkan tiap item array kedalam file
for i in randomNumber:
| file.write(str(i) + "\n")
| to ⊗0 ≜2
                                                                                                                                                                                                                                         Ln 11, Col 43 Spaces: 2 UTF-8 LF () Python P Q
```

```
| Re | Set Section View | So | Num | Terminal Holp | Section sortey | Visual States Codes
| Part | Act | Section | Act | Section | Secti
```

Quick sort

a. Pseudocode

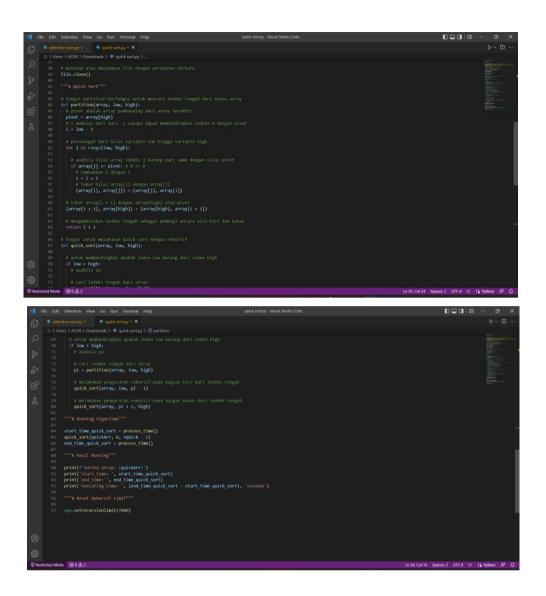
```
Program quick_Sort
   Deklarasi:
// pendeklarasian program menggunakan beberapa functions
// serta semua function yang bertipe data interger
     randomNumber, quickArr: Integer[]
     nQuick, startTime, endTime: Integer
// variabel yang bertipe data interger
   SubProgram partition
     Parameter:
        array: Integer[]
        low, high: Integer
// pendeklrasian variable berupa I, pivot, temp, yang bertipe data integer
     Deklarasi:
        i, pivot, temp: Integer
// disini menggunakan algorita quict sort yang digunakan pada program ini
     Algoritma:
        pivot <- array[high]</pre>
        i <- low - 1
// dan perulangan yang digunakan untuk program ini adalah menggunakan
perulangan for
```

```
for j in low to high do
           if array[j] <= pivot then
             i < -i + 1
             temp <- array[i]
             array[i] <- array[j]</pre>
             array[j] <- temp
           endif
        endfor
        temp < -array[i + 1]
        array[i + 1] \leftarrow array[high]
        array[high] <- temp
        output i + 1
   SubProgram quicksort
// parameter variable semuanya bertipe integer
      Parameter:
        array: Integer[]
        low, high: Integer
// pendeklrasian variable pi bertipe data integer
     Deklarasi:
        pi: Integer
// dan ini perupakan algoritma yang variablenya diambil dari pendeklrasian
diatas yang menggunakan quick sort
      Algoritma:
        if low < high then
           pi <- partition(array, low, high)
           quick_sort(array, low, pi - 1)
           quick_sort(array, pi + 1, high)
        endif
```

```
Algoritma:
randomNumber <- input(array)
quickArr <- randomNumber
startTime <- input(time)
quickSort(quickArr)
endTime <- input(time)

output(quickArr)
output(startTime)
output(endTime)
output(endTime)
```

b. Screenshoot Program



III. Pengujian

Dalam pengujian dini, pengungi menggunakan algoritma selection sort dan quick sort sebegai perbandingannya. Data yang digunakan untuk pengujian yaitu data dummy atau random data pada bahasa pemrograman python dengan jumlah keseluruhan datanya yaitu 7000 yang kemudian dimasukan dalam array. Untuk pengujian yang pertama menggunakan inputan data 1000 kemudian untuk inputan kedua 3000 data, selanjutnya, inputan ke 3 ada 5000 data dan inputan terakhir ada 7000 data

Untuk spesifikasi hardware saya menggunakan device laptop acer aspire dengan processor Intel(R) Core(TM) i3-1005G1 CPU @ 1.20GHz 1.19 GHz, RAM (4,00 GB), dan system type (64-bit operating system, x64-based processor) dan untuk software yang saya gunakan yaitu windows 11, menggunakan Bahasa pemrograman python, compiler python dan IDE google collab.

n	Waktu eksekusi algoritma Selection	Waktu eksekusi algoritma Quick	
1000	0.301 seconds	0.264 seconds	
3000	2.747 seconds	1.994 seconds	
5000	9.094 seconds	6.661seconds	
7000	15.948 seconds	15.524 seconds	

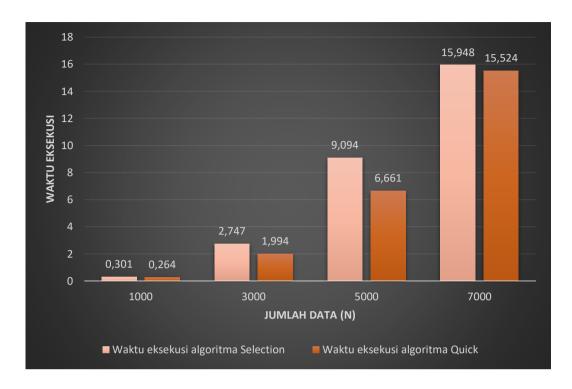
Tabel 1. eksekusi waktu masing masing algoritma

Keterangan:

n = jumlah inputan

waktu eksekusi dalan detik

• Grafik Algoritma selection sort dan quick sort



Dapat di lihat pada grafik tersebut untuk eksekusi waktunya pada selection sort lebih lama di bandingkan dengan algoritma quick sort.

Analisis Hasil Pengujian

Selection sort

Algoritma ini mempunyai dua for loop, satu loop di dalam loop yang lainnya. Banyaknya perbandingan yang harus dilakukan untuk siklus pertama adalah n, perbandingan yang harus dilakukan untuk siklus yang kedua n-1, dan seterusnya. Sehingga jumlah keseluruhan perbandingan adalah n(n+1)/2-1 perbandingan. Satu for loop melangkah melalui semua elemen dalam array dan kami menemukan indeks elemen minimum menggunakan loop for lain yang bersarang di dalam for loop luar.

$$T(n) = (n-1) + (n-2) + ... + 2 + 2 = \sum_{f=1}^{n-1} n - 1 = \frac{n(n-1)}{2} = 0(n^2)$$

Kompleksitas Waktu nya O(n²) karena ada dua loop bersarang. Hal yang baik tentang sortir seleksi adalah tidak pernah membuat lebih dari O(n) swap dan dapat berguna ketika penulisan memori adalah operasi yang mahal.

n	$O(n^2)$.
1000	1.000.000
3000	3.000.000
5000	25.000.000
7000	49.000.000

Table 2. perhitungan kompleksitas pada selection sort

Quick sort

Kompleksitas efisiensi quicksort dari algoritma quicksort sangat di pengaruhi oleh pilihan elemen pivot. Pemilihan pivot menentukan jumlah dan ukuran partisi di setiap fase rekrusif. Waktu yang dibutuhkan oleh QuickSort secara umum dapat dituliskan sebagai berikut.

$$T(n) = T(k) + T(n-k-1) + O(n)$$

Dua istilah pertama untuk dua panggilan rekursif, istilah terakhir untuk proses partisi. k adalah jumlah elemen yang lebih kecil dari pivot. Waktu yang dibutuhkan oleh QuickSort tergantung pada array input dan strategi partisi.

1. Kasus terburuk:

Kasus terburuk terjadi ketika proses partisi selalu memilih elemen terbesar atau terkecil sebagai pivot. Jika kita mempertimbangkan strategi partisi di atas di mana elemen terakhir selalu dipilih sebagai pivot, kasus terburuk akan terjadi ketika array sudah diurutkan dalam urutan naik atau turun. Berikut ini adalah pengulangan untuk kasus terburuk.

$$T(n) = T(0) + T(n-1) + O(n)$$
yang ekuivalen dengan
$$T(n) = T(n-1) + O(n)$$

Solusi dari pengulangan di atas adalah $O(n^2)$.

2. Kasus terbaik:

Kasus terbaik terjadi ketika proses partisi selalu memilih elemen tengah sebagai pivot. Berikut ini adalah pengulangan untuk kasus terbaik.

$$T(n) = 2T(n/2) + O(n)$$

Solusi dari pengulangan di atas adalah O(nlogn).

3. Kasus Rata-rata:

Untuk melakukan analisis kasus rata-rata, kita perlu mempertimbangkan semua kemungkinan permutasi array dan menghitung waktu yang dibutuhkan oleh setiap permutasi yang tidak terlihat mudah. Kita dapat memperoleh gambaran kasus rata-rata dengan mempertimbangkan kasus ketika partisi menempatkan elemen O(n/9) dalam satu himpunan dan elemen O(9n/10) dalam himpunan lain. Berikut rekurensi untuk kasus ini.

$$T(n) = T(n/9) + T(9n/10) + O(n)$$

Solusi dari pengulangan di atas juga *O*(nlogn)

n	Terburuk	Terbaik	Rata-rata
11	$O(n^2)$.	O(nlogn)	O(nlogn)
1000	1.000.000	3000	3000
3000	3.000.000	10431,36	10431,36
5000	25.000.000	18494,85	18494,85
7000	49.000.000	26915,69	26915,69

Table 2. Perhitungan kompleksitas selection sort dan quick sort

Kesimpulannya

Perbandingan hasil perhitungan kompleksitas algoritma selection dan quick sort yaitu pada algoritma selection sort $(O(n^2))$ membutuhkan waktu lebih lama untuk mengurutkan data sedangkan quick sort tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengurutkan datanya, hal ini sesuai dengan kompleksitas algoritmanya. Dan dapat di simpulkan Algoritma Quick Sort lebih cepat dalam melakukan pengurutan data jika dibandingkan dengan Selection Sort. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa dari dua algoritma di atas, algoritma Quick Sort dapat dikatakan sebagai algoritma yang lebih bagus

Referensi

- [1] Rahayuningsih, Panny Agustia. "Analisis Perbandingan Kompleksitas Algoritma Pengurutan Nilai (Sorting)." *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen* 4.2 (2016).
- [2] Al Rivan, Muhammad Ezar. "Perbandingan Kecepatan Gabungan Algoritma Quick Sort dan Merge Sort dengan Insertion Sort, Bubble Sort dan Selection Sort." *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 3.2 (2017).